

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama pembangunan Nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkelanjutan. Upaya perbaikan sumberdaya manusia dimulai dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia dengan perhatian utama pada proses tumbuh kembang anak dan remaja diharapkan dapat membentuk sumber daya manusia yang cerdas dan produktif. Salah satu zat gizi yang membantu pertumbuhan adalah iodium, kekurangan iodium selain dapat mengakibatkan pertumbuhan terhambat juga dapat menurunkan IQ pada anak. (Radiansyah, 2007)

*Stunting* merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia, *stunting* disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu gangguan akibat dari kurangnya konsumsi iodium ( GAKI). Iodium diperoleh dari beberapa sumber salah satunya konsumsi garam beriodium. Salah satu indikator *stunting* ialah diukur dengan indeks antropometri tinggi badan menurut umur (TB/U). Di Indonesia, berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, terdapat 37,2% balita yang mengalami *stunting*. Diketahui dari jumlah presentase tersebut 19,2% pendek dan 18,0% sangat pendek. Hal ini didukung dengan rendahnya konsumsi garam iodium di Indonesia. (Dinkes Provinsi Bali, 2016).

Data riskesdas pada tahun 2013 Bali menduduki urutan ke dua terendah dalam mengkonsumsi garam beriodium. Presentase rumah tangga yang mengonsumsi garam beriodium di Provinsi Bali tahun 2016 di Kota Denpasar, 94,3% Kabupaten Jembrana 92,9%, Kabupaten Kelungkung 86,7%, kabupaten

bangli 85.3%, kabupaten buleleng 80,7%, kabupaten badung 75,6%, kabupaten karangasem 71,0%, kabupaten tabanan 70,0%, kabupaten gianyar 55,7%. (Dinkes Provinsi Bali, 2016).

Rendahnya asupan iodium dalam makanan berdampak pada rendahnya tingkat konsumsi iodium dalam tubuh. Akibat rendahnya konsumsi iodium dalam tubuh yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama dapat mengakibatkan menurunkannya IQ, menghambat pertumbuhan dan *stunting*.

Upaya mengatasi masalah kekurangan asupan iodium dapat dilakukan dalam waktu jangka panjang dan jangka pendek, yaitu jangka panjang melalui penggunaan garam beriodium (GAIO) dan jangka pendek dengan penggunaan injek iodium (lipiodol)

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu tempat yang dikembangkan untuk melakukan kegiatan terpadu dalam upaya menurunkan angka kematian bagi anak balita dan angka kelahiran guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. ( Depkes RI, 1986)

Desa Beringkit Belayu adalah salah satu desa di wilayah Kabupaten Tabanan yang memiliki 4 posyandu meliputi Banjar Beringkit Belayu, Banjar Belayu, Banjar Bajera Pegebegan dan Banjar Bajera Belayu. Salah satu posyandu yaitu posyandu Banjar Beringkit Belayu dalam setiap kegiatan penimbangan bulanan anak balita juga melakukan kegiatan terpadu lainnya seperti pemberian makanan tambahan dan pembagian garam beriodium (GAIO). Kegiatan pemberian GAIO di posyandu tersebut telah dimulai sejak tahun 2008.

Berdasarkan uraian tersebut dimana kurangnya konsumsi garam beriodium merupakan salah satu faktor dari *stunting* peneliti tertarik untuk meneliti

perbedaan tinggi badan pada posyandu dengan program GAiO dan posyandu NonProgram GAIO.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pertumbuhan tinggi badan anak balita di posyandu dengan program lebih tinggi dibandingkan anak balita di posyandu nonprogram ?”

### **B. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Mengetahui perbedaan tinggi badan balita pada posyandu program dan balita posyandu non program GAIO

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung tinggi badan balita di posyandu dengan program GAIO menggunakan z-score berdasarkan indeks TB/U
- b. Menghitung tinggi badan balita di posyandu non program GAIO menggunakan z-score berdasarkan indeks TB/U
- c. Menganalisa perbedaan tinggi badan pada balita posyandu program dan non program GAIO

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Praktis**

Dapat dijadikan contoh penguatan dalam penyuluhan penggunaan GAIO.

#### **2. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pertumbuhan pada posyandu program dan non program GAIO